

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan dilaksanakan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Data dikumpulkan melalui triangulasi, kemudian dianalisis secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan pada makna yang terkandung dalam temuan daripada upaya generalisasi.⁴⁹

Jenis penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang terjadi pada satu individu maupun lebih. Pengumpulan data dilakukan secara rinci dengan memanfaatkan berbagai teknik dan prosedur, serta berlangsung secara berkesinambungan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh.⁵⁰

Studi kasus adalah penelitian yang menelaah kekhasan dan kompleksitas suatu kasus dengan upaya memahami kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan periode waktu tertentu. Dengan pemahaman yang mendalam, peneliti dapat menangkap makna penting dari kasus tersebut bagi kepentingan masyarakat, organisasi, atau komunitas terkait. Selain itu, hasil pemahaman

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2024), 9–10.

⁵⁰ Ibid., 6.

ini juga dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi kelompok atau organisasi lain dalam menghadapi permasalahan serupa.⁵¹

Jenis pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yakni dengan cara melakukan penelitian studi kasus yang menganalisis dan menjabarkan secara mendalam tentang bagaimana minat mengaji remaja dan pengalaman remaja dalam mempelajari kitab kuning di TPQ Al-Ikhlas serta faktor yang mempengaruhi minat mereka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Al-Ikhlas yang beralamat di Desa Kuwayuhan RT 03 RW 01, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen. Peneliti memilih lokasi ini karena TPQ Al-Ikhlas sebagai lembaga nonformal yang melaksanakan pembelajaran kitab kuning sebagai materi tambahan selain mempelajari Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2025.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat spesifik dan terfokus, berbeda dengan teknik

⁵¹ M.Sc. Dr. J.R. Raco, M.E., "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya," *PT Grasindo*, 2010, 146.

pengumpulan data lainnya. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.⁵²

Sedangkan menurut Dameria, observasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan seluruh indra, tidak terbatas hanya pada penglihatan. Aktivitas seperti mendengar, mencium, mengecap, dan meraba juga termasuk dalam metode observasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan menyeluruh. Hasilnya juga dapat berupa aktivitas, kejadian, objek, peristiwa, kondisi, suasana tertentu serta untuk merasakan emosional seseorang.⁵³

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai aktivitas, kejadian, objek, peristiwa, kondisi, dan suasana tertentu dengan menggunakan panca indera sehingga diperoleh data yang spesifik. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran secara nyata dari suatu kejadian untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang pembelajaran kitab kuning dengan cara mengamati proses pembelajarannya. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana interaksi antara pengajar dan santri, metode

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

⁵³ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jakarta: UKI Press, 2023).

yang digunakan oleh pengajar dan partisipasi santri dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.

2. Wawancara

Menurut Moleong dalam Dameria, wawancara merupakan suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara (*interviewer*) memberikan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai (*interviewee*) memberikan jawaban atau tanggapan atas pertanyaan tersebut.⁵⁴ Sementara Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara merupakan bentuk percakapan antara dua pihak yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dibangun pemahaman mengenai suatu topik tertentu. Teknik wawancara digunakan dalam pengumpulan data ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden.⁵⁵

Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono mengemukakan macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.⁵⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun dan ditanyakan secara acak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka

⁵⁴ Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 38.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

⁵⁶ *Ibid.*, 115.

dengan mengajak pihak yang diwawancarai memberikan pendapat atau pengalamannya. Peneliti harus mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan dengan teliti.

Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk untuk menggali pandangan, pengalaman, dan motivasi remaja dalam mempelajari kitab kuning. Peneliti melakukan wawancara dengan santri remaja yang belajar di TPQ Al-Ikhlas, Ustadz/Ustadzah yang mengajar kitab kuning dan orang tua santri untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dokumen beragam, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen tertulis misalnya catatan harian, riwayat hidup (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar meliputi foto, video, sketsa, dan sejenisnya. Sementara dokumen berupa karya mencakup hasil seni seperti lukisan, patung, film, dan bentuk karya kreatif lainnya.⁵⁷

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang kredibel.

⁵⁷ Ibid., 124.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang visi, misi, dan tujuan TPQ Al-Ikhlas, kurikulum atau silabus TPQ Al-Ikhlas, rekapitulasi kehadiran santri, dan foto proses pembelajaran kitab kuning. Data-data tersebut digunakan untuk membantu memahami bagaimana pembelajaran kitab kuning dirancang dan dilaksanakan.

D. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang menjadi pusat perhatian dan analisis suatu penelitian. Subjek penelitian ini adalah santri kitab kuning dengan rentang usia 12-18 tahun.

2. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah pimpinan TPQ Al-Ikhlas, dan ustadz yang mengampu pembelajaran kitab.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan pengelompokan data, pemecahan ke unit-unit analisis, penyusunan pola, penggabungan atau sintesis, pemilihan informasi penting, serta penarikan kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.⁵⁸

Analisis menurut Miles dan Huberman terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) kondensasi data (*data condensation*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan

⁵⁸ Ibid., 131.

dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Berikut ini adalah uraian dari rincian model tersebut.⁵⁹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah dari lapangan menjadi bentuk yang lebih terorganisasi. Ini sudah dimulai sejak sebelum pengumpulan data dan terus berlanjut sepanjang proses penelitian.

Dengan begitu akan diperoleh data yang terpilih dan data yang terbuang (tidak terpakai) dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua adalah penyajian data. Penyajian di sini berarti kumpulan informasi yang disusun rapi agar dapat digunakan dalam menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data secara naratif mempermudah pemahaman terhadap kejadian yang diteliti dan menjadi dasar untuk merencanakan langkah-langkah analisis atau tindakan berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

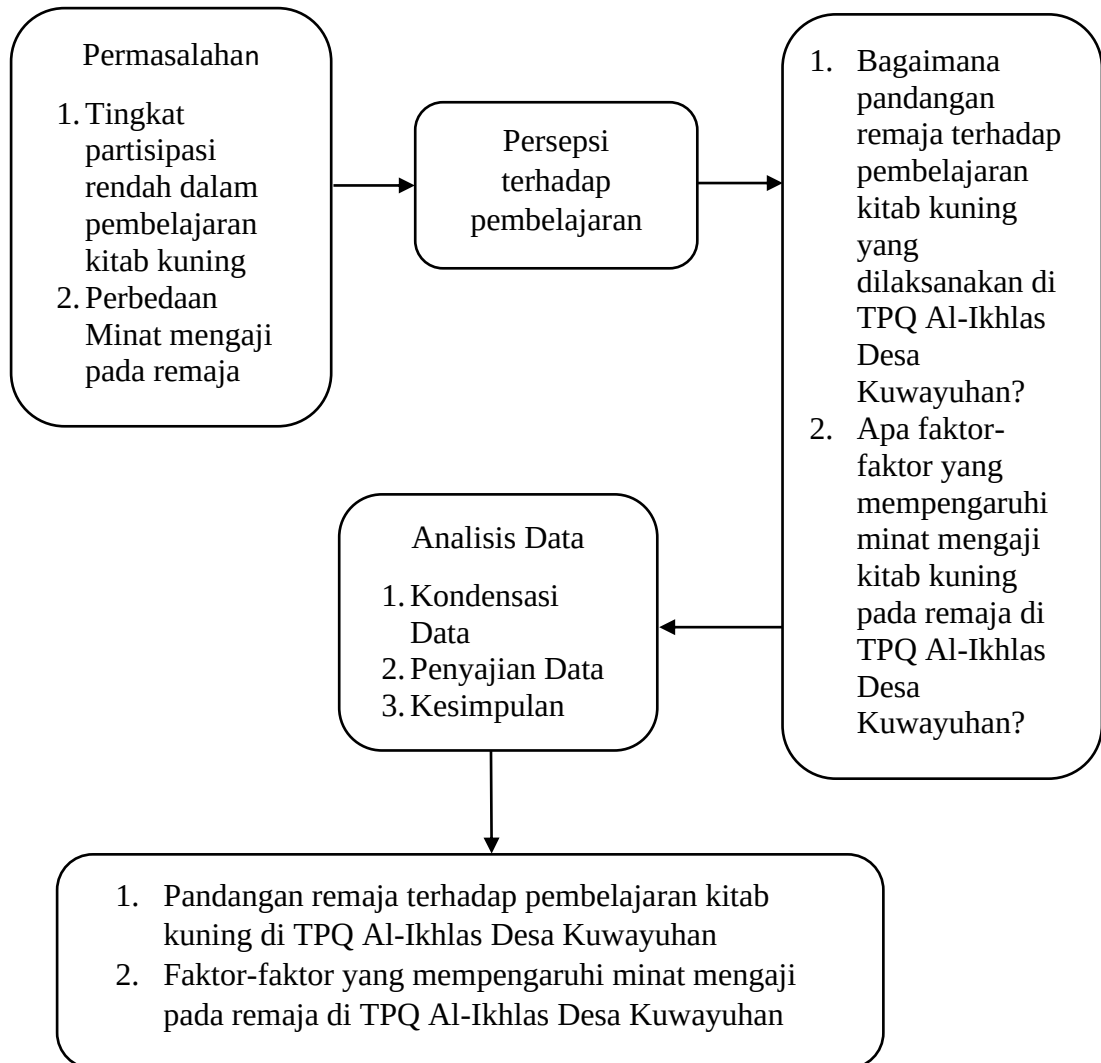
⁵⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, 2014), 12–13.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada proses pengumpulan data selanjutnya.⁶⁰ Setelah kesimpulan awal diperoleh, langkah verifikasi dilakukan sepanjang proses penelitian. Verifikasi ini dapat dilakukan dengan meninjau kembali catatan lapangan atau melalui diskusi dan tukar pikiran dengan rekan sejawat untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian kesimpulan tersebut.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. 1
Bagan Kerangka Pemikiran